



PEDOMAN PELAKSANAAN INTEGRASI ILMU



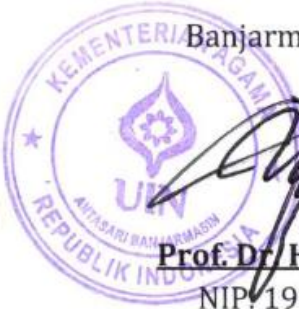
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2023**

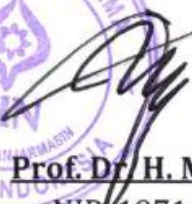
LEMBAR PENGESAHAN

Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Mengesahkan

PEDOMAN PELAKSANAAN INTEGRASI ILMU
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2023

Banjarmasin, 7 Agustus 2023




Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA
NIP. 197112091996031001



KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
NOMOR 111 TAHUN 2023
TENTANG
PEDOMAN PELAKSANAAN INTEGRASI ILMU
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
TAHUN 2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka untuk mengimplementasikan Integrasi Ilmu pada Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, perlu menetapkan Pedoman Pelaksanaan Integrasi Ilmu Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dalam sebuah Keputusan Rektor;
- b. bahwa Pedoman Pelaksanaan Integrasi Ilmu merupakan Panduan dalam memberikan langkah yang konkret bagi para Akademisi, Dosen dan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin untuk menerapkan Integrasi Ilmu dalam konteks Pendidikan Tinggi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Rektor tentang Pedoman Pelaksanaan Integrasi Ilmu Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2023.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil;
4. Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
5. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 83/PMK.02/2022 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2023;
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2017 jo PMA Nomor 42 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
8. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 777 tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Keputusan dan Instrumen Hukum Lainnya pada Kementerian Agama;
9. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 052096/B.11/3/2021 tentang Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Masa Jabatan 2021-2025;
10. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2498 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN INTEGRASI ILMU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN TAHUN 2023.
- KESATU : Menetapkan Pedoman Pelaksanaan Integrasi Ilmu sebagaimana tercantum dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Integrasi Ilmu Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2023.
- KEDUA : Keputusan ini merupakan Pedoman Pelaksanaan Integrasi Ilmu Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai acuan dalam Implementasi Integrasi Ilmu pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, baik pada bidang Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, maupun Pengabdian kepada Masyarakat.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa jika terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 21 Agustus 2023

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI,



MUJIBURRAHMAN

KATA PENGANTAR

Pedoman ini merupakan Pedoman Pelaksanaan Integrasi Ilmu Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2023 yang dikembangkan berdasarkan Pedoman Integrasi Ilmu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Diktis, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pedoman ini bertujuan untuk menjadi acuan dalam implementasi integrasi ilmu pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, baik pada bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.

Pedoman Pelaksanaan Integrasi Ilmu UIN Antasari Banjarmasin ini merupakan panduan praktis yang memberikan langkah-langkah konkret bagi para akademisi, dosen, dan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin untuk menerapkan integrasi ilmu dalam konteks pendidikan tinggi. Pedoman ini tidak hanya menguraikan metode dan strategi integrasi ilmu yang efektif, tetapi juga memberikan contoh-contoh nyata dari penelitian dan pengalaman praktis di UIN Antasari Banjarmasin Banjarmasin.

Pentingnya pedoman ini tak dapat disangkal mengingat Integrasi ilmu menjadi semakin urgen dalam menghadapi tantangan kompleks dan multidimensional dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui integrasi ilmu, UIN Antasari Banjarmasin dapat memperluas wawasan dan pemahamannya terhadap fenomena dunia nyata, meningkatkan kualitas riset dan inovasi, serta menghasilkan solusi yang lebih baik bagi masyarakat. Selain itu, pedoman ini memiliki signifikansi yang luar biasa. UIN Antasari Banjarmasin Banjarmasin telah menjadi salah satu pusat keunggulan dalam penerapan integrasi ilmu di Indonesia. Dalam buku ini, pembaca akan melihat bagaimana integrasi ilmu telah memperkaya pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di UIN Antasari Banjarmasin Banjarmasin.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KEPUTUSAN REKTOR.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. DEFINISI INTEGRASI ILMU UIN ANTASARI BANJARMASIN.....	1
C. DASAR INTEGRASI ILMU	1
1. DASAR FILOSOFIS	1
2. DASAR YURIDIS.....	2
3. DASAR SOSIOLOGIS.....	2
D. TUJUAN.....	2
E. POLA INTEGRASI ILMU	3
BAB II INTEGRASI ILMU DALAM BIDANG PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN	5
A. PENGEMBANGAN KURIKULUM.....	5
B. KONSORSIUM ILMU.....	5
C. PENERAPAN INTEGRASI ILMU DALAM PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN.....	6
BAB III INTEGRASI ILMU DALAM BIDANG PENELITIAN.....	9
A. BIDANG PENELITIAN	9
B. STRATEGI IMPLEMENTASI.....	9
C. PENGARUH PARADIGMA INTEGRASI ILMU DALAM BIDANG PENELITIAN	10
D. DUKUNGAN KEBIJAKAN BIDANG PENELITIAN	10
E. PENERAPAN INTEGRASI ILMU DALAM PENELITIAN.....	11
BAB IV INTEGRASI ILMU DALAM BIDANG PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	12
A. BIDANG DAN OBJEK PENGABDIAN.....	12
B. PENDEKATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	12
C. STRATEGI IMPLEMENTASI	13
D. POTENSI DUKUNGAN	14
E. PENGARUH PARADIGMA INTEGRASI ILMU DALAM BIDANG PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	14
F. DUKUNGAN KEBIJAKAN BIDANG PENGABDIAN	14
G. PENERAPAN INTEGRASI ILMU DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	15
BAB VI MONITORING DAN EVALUASI INTEGRASI ILMU	16

A. BIDANG PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN.....	16
B. BIDANG PENELITIAN.....	17
C. BIDANG PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	18
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	21
A. KESIMPULAN.....	21
B. SARAN.....	21
DAFTAR PUSTAKA.....	22
TIM PENYUSUN DAN REVIEWER	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pentingnya mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dengan disiplin ilmu-ilmu modern memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mengatasi tantangan-tantangan sosial kontemporer sambil tetap mempertahankan landasan yang kokoh dalam etika dan nilai-nilai Islam. Dan hal ini dalam tradisi intelektual Islam masyarakat Banjar sebenarnya telah dicontohkan oleh ulama kenamaan Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Beliau menempuh pendekatan sain dalam memutuskan persoalan hukum Islam ketika itu seperti penentuan arah kiblat, dan penetapan boleh tidaknya mengkonsumsi binatang yang hidup di dua alam.

Apa yang diteladankan oleh Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjari tentu saja perlu diteruskan. Oleh karenanya dengan berkiblat Pada Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang dikembangkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia yang tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2498 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin merasa sangat berkepentingan untuk segera membuat pedoman praktis implementasi integrasi ilmu agar dapat lebih terarah lagi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan pengetahuan, memperluas pemahaman, dan mengatasi tantangan kompleks dalam berbagai bidang akademik dan kehidupan masyarakat.

B. DEFINISI INTEGRASI ILMU UIN ANTASARI BANJARMASIN

Banyak definisi integrasi ilmu yang dikemukakan para ahli. Pada pedoman ini lebih diutamakan penggunaan definisi yang sederhana dan bersifat operasional yang akan dikembangkan di UIN Antasari Banjarmasin, yakni mempertemukan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam bentuk kajian multidisiplin, interdisiplin atau transdisiplin.

C. DASAR INTEGRASI ILMU

1. DASAR FILOSOFIS

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin mengambil istilah “Integrasi Dinamis” sebagai filosofi keilmuannya yang berarti Integrasi ilmu yang memadukan ilmu-ilmu alam, sosial, dan humaniora dengan ilmu-ilmu keislaman, sehingga saling memperkaya (*mutually enriching*), saling memperbarui (*mutually renewing*), dan saling mencerahkan (*mutually illuminating*).

Integrasi dinamis memandu proses perjumpaan filosofis ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu alam, sosial, dan humaniora baik dalam perspektif ontologis, epistemologis, maupun aksiologis dalam rangka mencapai tujuan-tujuan kemanusiaan yang lebih tinggi. Dalam kerangka ini, integrasi dinamis selanjutnya memantul pada tiga orientasi keilmuan, yakni : Integrasi Islam dan kebangsaan, berbasis lokal, dan berwawasan global. Melalui proses ini diharapkan UIN Antasari Banjarmasin punya kapasitas menciptakan intelektual yang sadar sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berdedikasi memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan umat manusia secara luas, dengan kokoh berpegang pada prinsip-prinsip keilmuan sekaligus memiliki kesadaran moral yang tinggi.

2. DASAR YURIDIS

Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 29 tahun 2017 merupakan peraturan resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. PMA yang mengatur berbagai aspek terkait pendidikan agama, termasuk status dan pengelolaan perguruan tinggi keagamaan Islam. Sebagai peraturan resmi, PMA tersebut menjadi acuan hukum bagi UIN Antasari Banjarmasin dalam menjalankan kegiatan akademik dan administratifnya.

PMA Nomor 29 Tahun 2017 membahas juga tentang status UIN Antasari Banjarmasin Banjarmasin. Dalam peraturan tersebut, UIN Antasari Banjarmasin Banjarmasin ditetapkan sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam yang memiliki otonomi dan tanggung jawab dalam pengelolaan akademik dan administratifnya. PMA tersebut memberikan dasar hukum yang kuat untuk UIN Antasari Banjarmasin untuk mengambil keputusan terkait integrasi ilmu sebagai bagian dari pengembangan pendidikan.

Di samping itu, dalam PMA tersebut juga terdapat penegasan mengenai pentingnya UIN Antasari Banjarmasin Banjarmasin untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan global. Integrasi Ilmu menjadi salah satu strategi yang dianjurkan dalam mencapai tujuan tersebut. PMA Nomor 29 Tahun 2017 memberikan legitimasi hukum bagi UIN Antasari Banjarmasin Banjarmasin untuk menyelenggarakan integrasi ilmu sebagai upaya memenuhi amanah tersebut.

3. DASAR SOSIOLOGIS

Implementasi integrasi ilmu di UIN Antasari Banjarmasin Banjarmasin didasarkan pada landasan sosiologis yang melibatkan beberapa aspek yang relevan. UIN Antasari Banjarmasin mengakui bahwa dalam masyarakat modern, tantangan sosial yang dihadapi tidak dapat dimengerti secara terisolasi dalam batasan-batasan disiplin ilmu. Masalah-masalah kompleks seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, konflik sosial, dan kerusakan lingkungan tidak bisa dipahami dan diatasi dengan pendekatan yang sempit dan terbatas pada satu disiplin ilmu saja. Oleh karena itu, implementasi integrasi ilmu bertujuan untuk mengatasi batasan-batasan ini dan mencapai pemahaman yang lebih holistik.

Landasan sosiologis yang mendasari integrasi ilmu adalah pemahaman bahwa masyarakat modern adalah masyarakat yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Perubahan di satu bidang dapat berdampak pada bidang lainnya. Misalnya, perkembangan teknologi dapat mempengaruhi interaksi sosial, kehidupan ekonomi, dan nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, UIN Antasari Banjarmasin memandang penting untuk memahami dinamika interaksi sosial dan hubungan antar bidang dalam masyarakat untuk menghadapi tantangan yang ada.

D. TUJUAN

1. Memberikan arahan dan panduan kepada mahasiswa, dosen, dan staf akademik tentang pelaksanaan integrasi ilmu di UIN Antasari Banjarmasin Banjarmasin.
2. Memastikan konsistensi dan kualitas dalam pelaksanaan integrasi ilmu sehingga diharapkan semua pihak yang terlibat beroperasi secara seragam dan memenuhi standar yang ditetapkan.
3. Mendorong kolaborasi dan sinergi antar disiplin ilmu sehingga memungkinkan terciptanya pemahaman dan inovasi yang lebih holistik dalam pemecahan masalah dan penelitian.

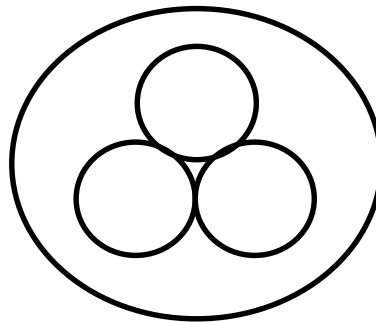
4. Menjadi acuan untuk penelitian dan pengembangan ilmu dengan pendekatan yang terintegrasi sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan solusi yang lebih baik terhadap tantangan sosial dan keilmuan.
5. Meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan nilai-nilai integrasi ilmu sehingga memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat.

E. POLA INTEGRASI ILMU

Tiga pola integrasi ilmu yang menjadi bahan acuan tingkat kesulitan atau level integrasi ilmu di UIN Antasari Banjarmasin, yakni:

1. Multidisipliner

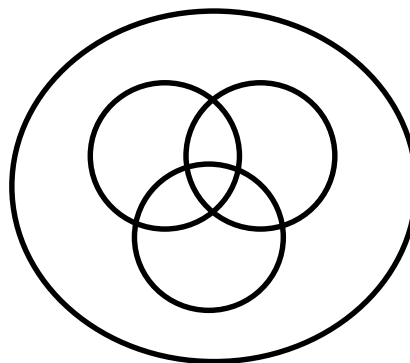
Multidisiplin adalah Kerjasama dua subjek/ilmu atau lebih untuk mencapai tujuan atau tema yang sama secara kolaboratif yang masing -masing ilmu tersebut tetap memegang prinsip dan metodenya sendiri-sendiri. Adapun ilustrasi multidisiplin adalah sebagai berikut:



Multidisipliner: Level kajian ini menjadi standar minimal yang dikuasai oleh lulusan S1 atau tingkat Sarjana

2. Interdisipliner

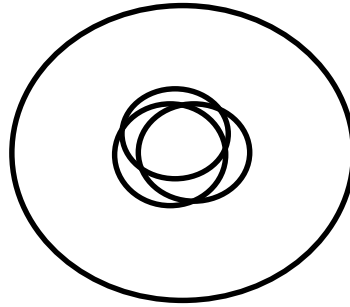
Interdisiplin adalah sintesa antara dua atau beberapa jenis ilmu yang berbeda, dan berkembang menjadi suatu disiplin ilmu tersendiri, diikuti metode tersendiri. Interdisiplin juga berlaku untuk subjek yang menggunakan pendekatan tertentu terhadap kajian yang dilakukannya seperti kajian teks dengan pendekatan hermeneutika; kajian pengembangan diri ikhlas dengan pendekatan fisika quantum Adapun ilustrasinya adalah sebagai berikut:



Level kajian interdisipliner ini menjadi standar minimal yang dikuasai oleh lulusan S2 atau tingkat Magister

3. Transdisipliner

Transdisiplin adalah sintesis dari beberapa ilmu yang melampaui batas-batas dirinya sehingga membaur menjadi kajian yang lebih tinggi, luas dan menyatu seperti kajian tentang hakikat sesuatu sehingga cenderung “berbau” filosofis. Demikian juga, transdisiplin adalah tindakan dari berbagai subjek dengan latar belakang yang berbeda untuk menyelesaikan problem hidup. Berikut ilustrasinya



Contoh kasus: Penyelesaian perubahan iklim yang harus melibatkan para ilmuwan, pejabat publik, para professional dan stakeholder. Jadi disini ada keterlibatan dari berbagai subjek dari berbagai latar belakang. Penerapan ini bisa bermanfaat untuk aspek pengabdian kepada masyarakat yang memerlukan penyelesaian masalah dari keterlibatan berbagai pihak. Level kajian Transdisipliner ini menjadi standar yang dikuasai oleh lulusan S3 dan akademisi kampus.

Penjelasan pola integrasi tersebut dapat mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 pasal 6 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi lulusan pada peraturan tersebut adalah lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; memiliki karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila; serta mempunyai pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sehingga bermanfaat bagi masyarakat luas.

BAB II

INTEGRASI ILMU DALAM BIDANG PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

A. PENGEMBANGAN KURIKULUM

Pengembangan kurikulum di UIN Antasari Banjarmasin mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Perguruan Tinggi sesuai dengan jenjang kualifikasi pendidikan yang penjabarannya telah ditetapkan oleh Program Studi masing-masing Fakultas dan Pascasarjana. Kurikulum dituangkan dalam bentuk bahan kajian yang distrukturkan dalam bentuk sejumlah mata kuliah yang terdiri dari mata kuliah komponen universitas, fakultas dan program studi. Selain itu UIN Antasari Banjarmasin juga mengelaborasi MBKM (Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dalam penyelenggaraan pendidikannya.

Dengan adanya kurikulum integratif, lulusan UIN Antasari dapat dibekali nilai dan sikap yang dinamis dan kompleks dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat, diantaranya: penguasaan Ilmu Keislaman; keterampilan beribadah; etika dan moralitas; keberagaman dan toleransi; pemberdayaan masyarakat; keadilan sosial; pemahaman tentang Keislaman Kontemporer; kompetensi disiplin ilmu; integrasi ilmu; kebangsaan; akhlak mulia; kearifan lokal; wawasan global; inovasi dan kreativitas; kemandirian dan kemampuan berpikir kritis; kemandirian dalam pembelajaran; keterampilan kepemimpinan; kewirausahaan; kemampuan beradaptasi; etika professional; kolaborasi dan komunikasi; dan pemberdayaan masyarakat.

B. KONSORSIUM ILMU

Konsorsium ilmu merupakan potensi besar dalam mendukung implementasi integrasi ilmu dalam pendidikan dan pengajaran di UIN Antasari. UIN Antasari Banjarmasin memiliki konsorsium keilmuan dosen yang dituangkan dalam Keputusan Rektor UIN Antasari Banjarmasin Nomor 96 Tahun 2022 tentang Konsorsium Keilmuan Tingkat Universitas, UIN Antasari Banjarmasin Banjarmasin. Konsorsium dikembangkan dalam rangka peningkatan pengembangan keilmuan dosen di lingkungan UIN Antasari., yang meliputi rumpun keilmuan dan sub rumpun keilmuan, sebagai berikut:

1. Ilmu-ilmu keislaman
 - a. Ulumul Qur'an dan Tafsir
 - b. Hadits dan Ulumul Hadits
 - c. Ilmu Tauhid/ Ilmu Kalam
 - d. Fiqh dan Ushul Fiqh
 - e. Akhlak Tasawuf
 - f. Sejarah Peradaban Islam
 - g. Studi Islam Banjar/Lokal
2. Ilmu-ilmu sosial dan humaniora
 - a. Sosiologi
 - b. Sosiologi Agama
 - c. IAD/ISD/IBD
 - d. Ekonomi/ Ilmu Ekonomi
 - e. Ilmu Manajemen
 - f. Hukum/Ilmu Hukum

- g. Ilmu Politik
- h. Psikologi dan Bimbingan Konseling
- i. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- j. Filsafat/ Integrasi Ilmu
- 3. Ilmu Komunikasi dan Teknologi Informasi
 - a. Teknologi Informasi
 - b. Ilmu Dakwah dan Komunikasi
 - c. Ilmu Perpustakaan
- 4. Ilmu pendidikan
 - a. Pendidikan Agama Islam
 - b. Pendidikan Matematika
 - c. Pendidikan Bahasa Inggris
 - d. Pendidikan Bahasa Arab
 - e. Pendidikan Bahasa Indonesia
 - f. Pendidikan Fisika
 - g. Pendidikan Kimia
 - h. Pendidikan Biologi
 - i. Evaluasi Pendidikan
 - j. Pengembangan Kurikulum
 - k. Teknologi Pendidikan
 - l. Administrasi/ Manajemen Pendidikan
 - m. Pendidikan Anak Usia Dini
 - n. Pendidikan Dasar

Dengan adanya konsorsium ilmu, implementasi integrasi ilmu dalam pendidikan dan pengajaran dapat ditingkatkan secara signifikan. Kolaborasi antar disiplin ilmu, pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik, pengembangan kurikulum terpadu, peningkatan kompetensi dosen, serta pertukaran mahasiswa dan peneliti semua berkontribusi pada pemahaman yang holistik, pengajaran yang efektif, dan solusi inovatif untuk tantangan kompleks dalam dunia pendidikan dan pengajaran.

C. PENERAPAN INTEGRASI ILMU DALAM PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

1. Penerapan Integrasi Ilmu dalam Pengembangan Kurikulum

Dalam proses pengembangan kurikulum yang integratif, program studi dapat menerapkan dan menyusun kurikulum Program Studi, sebagai berikut:

- a. Setiap Program Studi di UIN Antasari wajib mengembangkan kurikulum integratif sesuai dengan prinsip pendidikan holistik; pendidikan integratif; pengembangan karakter budaya Islami; koherensi antar konten kurikulum; suasana dan kultur akademik; multikulturalisme dan berbasis kearifan lokal serta berwawasan global; pembaharuan dan berkesinambungan; fleksibilitas; kesetaraan gender; pendidikan anti korupsi dan pendidikan inklusi; serta kesadaran lingkungan.
- b. Pengintegrasian dapat berupa penyajian mata kuliah Keislaman di Program Studi umum. Mata kuliah keislaman yang dimasukkan dapat berupa Studi Quran Hadits; Pendidikan Akidah Akhlak; Fiqh dan Ushul Fiqh; Tafsir dan Hadits Tarbawi.

- c. Dalam setiap kurikulum Program Studi, terdapat mata kuliah universitas yaitu Pengantar Integrasi Ilmu yang merupakan dasar bagi dosen dan mahasiswa untuk mempelajari integrasi keilmuan UIN Antasari secara komprehensif dan menyeluruh.
- d. Program Studi menyajikan mata kuliah yang berkaitan dengan integrasi Islam dan kebangsaan seperti Kewarganegaraan; Pancasila; dan Bahasa Indonesia.
- e. Program Studi dapat menyajikan mata kuliah yang berkaitan dengan integrasi nilai Islam dan budaya lokal, seperti Islam dan Budaya Banjar; Islam Kawasan Kalimantan atau lainnya sehingga mendukung pemahaman integrasi ilmu dan kearifan lokal secara menyeluruh.
- f. Program Studi dapat menyajikan mata kuliah yang menunjukkan integrasi ilmu umum dan keislaman seperti Kimia Halal; Integrasi Islam dan Sains; Astronomi Islam; Filsafat Hukum Islam; Pengantar Bisnis Islam; Islam dan Ilmu-Ilmu Sosial-Humaniora; Hadis dan Isu Gender; Hadis dan Teknologi Informatika dan lainnya.
- g. Program Studi menyajikan mata kuliah Pendidikan Asrama melalui kegiatan Ma'had Al Jami'ah untuk internalisasi nilai kebangsaan, akhlak mulia dan moderasi beragama.

2. Penerapan Integrasi Ilmu dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap tahap pembelajaran, dosen dapat mengaplikasikan integrasi ilmu sebagai berikut:

- a. Dosen menyusun Rencana Pembelajaran Semester dengan memperhatikan karakteristik dasar, yaitu interaktif; holistik; integratif; saintifik; kontekstual; tematik; efektif; kolaboratif, berpusat pada mahasiswa dan penerapan TIK. Dalam hal ini, dosen dapat berperan sebagai fasilitator dan motivator saat pembelajaran berlangsung.
- b. Dosen dapat mengintegrasikan filosofi keilmuan UIN Antasari, yaitu integrasi dinamis; integrasi Islam dan kebangsaan; berbasis lokal dan berwawasan global pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan deskripsi mata kuliah.
- c. Dosen dapat menggunakan model pembelajaran variatif yang berbasis *student centered*, seperti *Problem Solving*; *Inquiry*; *Problem based Learning* (PBL); *Project based Learning* (PjBL); *Case based Learning* (CBL) maupun model kooperatif lainnya, sehingga dapat mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. **Sebagai contoh:**
 - 1) Mata kuliah Mawaris yang menghubungkan konsep ilmu waris dan matematika.
 - 2) Mata kuliah Biokimia yang menghubungkan antara konsep Biologi dan Kimia.
- d. Dosen dapat mengembangkan serta menggunakan bahan atau media ajar berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) dalam proses pembelajaran.
- e. Dosen dapat mengintegrasikan kearifan lokal setempat dalam pembelajaran yang berhubungan dengan materi. **Misalkan**, mata kuliah Manajemen Laboratorium yang menggunakan buku panduan Pengantar Laboratorium: Berbasis Islam-Sains dan Potensi Lokal berbantuan *Augmented Reality*.
- f. Dosen menggunakan referensi yang berkaitan dengan integrasi ilmu sesuai dengan mata kuliah yang diampu, baik berupa buku maupun artikel jurnal yang relevan.
- g. Dosen dapat menyisipkan ayat, hadits, atau teori keislaman saat pembelajaran di mata kuliah umum, begitu pula sebaliknya. **Sebagai contoh:**
 - 1) Pada mata kuliah Astronomi Islam yang mengajarkan pada mahasiswa dalam penentuan arah kiblat dan awal bulan Qomariah.
 - 2) Pada mata kuliah Faraidh yang terintegrasi dengan kajian gender, matematika, ilmu kedokteran dan kebidanan, serta ilmu administrasi kependudukan.

- 3) Mata kuliah Perspektif Perpustakaan dan Informasi dimana aspek praktis pelayanan perpustakaan dikaitkan dengan Q.S. al-Maidah ayat 2.
 - h. Saat pembelajaran, dosen mengarahkan mahasiswa untuk bersikap jujur, tanggung jawab, kritis, kreatif (bagian dari akhlak mulia) dalam proses saintifik, seperti penyusunan makalah/karya ilmiah, pengambilan data saat praktikum, penyelesaian tugas dan lainnya.
 - i. Pada evaluasi pembelajaran, dosen dapat memberikan tugas kepada mahasiswa berupa proyek maupun *case study* yang terkait dengan pemahaman konsep berbagai bidang.
- Sebagai contoh:**
- 1) Mata kuliah Metodologi Penelitian, dosen menugaskan mahasiswa untuk menyusun proposal skripsi berdasarkan metode ilmiah.
 - 2) Mata kuliah Historiografi, dosen menugaskan mahasiswa untuk meneliti masjid kuno dan pasar terapung.
 - 3) Mata kuliah Elektronika Dasar, dosen memberikan tugas proyek berupa alat pendeteksi asap, karena Kalimantan Selatan sering terjadi kebakaran saat musim kemarau.
 - 4) Mata kuliah Proyek Penelitian Kimia, dosen memberikan proyek kepada mahasiswa untuk menghasilkan produk berbasis kearifan lokal.
 - 5) Mata kuliah Mawaris, dosen memberikan *case* pada mahasiswa untuk dianalisis penyelesaiannya.
- j. Dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman integrasi ilmu dengan mengikuti kegiatan seminar, lokakarya dan pelatihan integrasi ilmu dalam pembelajaran.

BAB III

INTEGRASI ILMU DALAM BIDANG PENELITIAN

A. BIDANG PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin mengacu kepada upaya pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu yang dianggap memiliki relevansi dengan kegiatan pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin dan upaya-upaya peningkatan kualitas proses pendidikan dan pengajaran. Ilmu-ilmu yang memiliki relevansi dengan kegiatan pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin yang menjadi cakupan penelitian dalam bidang:

1. Ilmu-ilmu murni. Penelitian ini melibatkan eksperimen, pengamatan, model matematika, dan penalaran logis untuk mengembangkan teori dan hukum yang berlaku secara umum. Contoh disiplin bidang ilmu ini adalah fisika, kimia, matematika, biologi murni (non-aplikatif), astronomi, geologi, dan sebagainya. Contoh integrasi ilmu-ilmu keislaman dan sains modern dapat ditemukan antara lain pada penelitian Bioetika yang mempelajari isu-isu etika yang berkaitan dengan kehidupan dan kesehatan manusia
2. Ilmu-ilmu Terapan (*Applied Science*), yang merupakan penelitian bertujuan untuk menerapkan saintek dalam memecahkan masalah praktis atau mengembangkan produk dan layanan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK); Contohnya, penelitian tentang pengembangan aplikasi mobile, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), keamanan siber, atau teknologi jaringan yang lebih efisien.
3. Bidang Ilmu Sosial dan Humaniora. Bidang ini melibatkan studi tentang masyarakat, perilaku manusia, interaksi sosial, dan isu-isu yang berkaitan dengan dinamika sosial. Penelitian dalam bidang ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial, serta mengidentifikasi solusi atau rekomendasi kebijakan yang relevan dalam konteks sosial. Contoh isu-isu sosial yang sering diteliti meliputi: Kemiskinan dan kesenjangan sosial, pendidikan, kesehatan masyarakat, kejahatan dan keadilan, gender dan seksualitas, serta politik dan kebijakan publik.

B. STRATEGI IMPLEMENTASI

Ada beberapa di antara strategi implementasi integrasi ilmu di bidang penelitian yang dapat diimplementasikan di antaranya sebagai berikut :

1. Membentuk tim lintas disiplin
Membentuk tim penelitian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu untuk bekerja bersama dalam penelitian yang mengintegrasikan ilmu-ilmu alam, sosial, humaniora, dan keislaman.
2. Menyelenggarakan seminar dan konferensi lintas disiplin.
Mengadakan seminar dan konferensi yang melibatkan partisipasi dari dosen, mahasiswa, dan peneliti dari berbagai bidang ilmu untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang integrasi ilmu.

3. Mengadakan workshop dan pelatihan
Menyelenggarakan workshop dan pelatihan bagi dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan penelitian lintas disiplin dan memahami konsep integrasi ilmu.
4. Menyediakan sumber daya dan fasilitas penelitian
Memastikan tersedianya sumber daya dan fasilitas penelitian yang mendukung penelitian lintas disiplin, termasuk laboratorium, perpustakaan, dan akses ke database ilmiah.
5. Mendorong kolaborasi antar prodi
Mendorong kolaborasi antara program studi yang berbeda dalam mengembangkan proyek penelitian integratif dan memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman.
6. Menyelenggarakan program studi interdisipliner
Mengembangkan program studi yang mengintegrasikan mata kuliah dan kurikulum dari berbagai disiplin ilmu untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman komprehensif tentang integrasi ilmu.

C. PENGARUH PARADIGMA INTEGRASI ILMU DALAM BIDANG PENELITIAN

Paradigma integrasi ilmu memiliki pengaruh yang signifikan dalam bidang penelitian, terutama dalam dua hal utama:

1. Menginterpolasikan Islam sebagai *way of life*: Paradigma integrasi ilmu memungkinkan peneliti untuk menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam penelitian mereka. Ini melibatkan peneliti yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam melakukan penelitian dengan niat baik, amanah, dan mempertahankan kebenaran secara objektif.
2. Pendekatan metodologis yang terbuka: Paradigma integrasi ilmu memberikan ruang bagi peneliti untuk menggunakan pendekatan multidisiplin, interdisiplin, transdisiplin, dan metode mutakhir lainnya yang relevan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan pengetahuan dan perspektif dari berbagai disiplin ilmu dalam merancang dan melaksanakan penelitian.

D. DUKUNGAN KEBIJAKAN BIDANG PENELITIAN

Kebijakan bidang penelitian di UIN Antasari Banjarmasin dapat menjadi salah satu potensi dukungan yang signifikan dalam implementasi integrasi ilmu. Hal ini dapat dicapai melalui beberapa cara:

1. Penelitian Interdisipliner; UIN Antasari Banjarmasin dapat mendorong penelitian yang melibatkan kolaborasi antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu sains. Dengan mendorong pendekatan interdisipliner, institusi ini dapat memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pemahaman antara kedua bidang tersebut. Misalnya, penelitian tentang etika sains dalam konteks Islam atau aplikasi ilmu-ilmu keislaman dalam ilmu sosial atau kedokteran.
2. Pengembangan Program Penelitian; UIN Antasari dapat merancang program penelitian yang secara khusus mempromosikan integrasi ilmu. Misalnya, program penelitian tentang hubungan antara Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan, pemahaman.
3. Islam tentang pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), atau penelitian tentang perspektif Islam terhadap perkembangan teknologi modern. Dengan demikian, lembaga ini dapat menciptakan lingkungan penelitian yang mendukung implementasi integrasi ilmu.

4. Pengadaan Sumber Daya; UIN Antasari Banjarmasin dapat mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk mendukung penelitian yang berkaitan dengan integrasi ilmu. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan dana penelitian, menyediakan fasilitas dan peralatan yang diperlukan, serta memberikan kesempatan dan insentif bagi para peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berfokus pada integrasi ilmu.
5. Kolaborasi dan Jaringan; UIN Antasari Banjarmasin dapat menjalin kolaborasi dengan lembaga- lembaga penelitian dan universitas lain yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu pengetahuan dan keislaman. Melalui kerja sama yang kuat dengan institusi-institusi ini, UIN Antasari Banjarmasin dapat memperluas akses terhadap pengetahuan dan sumber daya yang relevan, serta memperkuat jejaring akademik dalam mendukung integrasi ilmu.

E. PENERAPAN INTEGRASI ILMU DALAM PENELITIAN

Integrasi ilmu dalam penelitian dapat diterapkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa merujuk pada filosofi keilmuan UIN Antasari, yaitu integrasi Islam dan Sains; integrasi kebangsaan; integrasi nilai kearifan lokal dan berwawasan global. Sebagai contoh:

Tabel 3.1 Contoh Judul Penelitian Berbasis Integrasi Ilmu

No	Filosofi Keilmuan UIN Antasari	Contoh Judul Penelitian
1	Integrasi Dinamis	a. Miskonsepsi Suhu Kalor dan Integrasinya pada al Quran b. Wisata Halal: Potensi bagi Perekonomian Daerah dan Dampak bagi Masyarakat Sekitar di Provinsi Kalimantan Selatan
2	Integrasi Islam dan Kebangsaan	a. Perusahaan sebagai Subjek Zakat dalam Perspektif Fikih dan Peraturan Perundangan b. Moderasi Beragama: Penanaman pada Lembaga Pendidikan Formal dan Nonformal c. Perempuan Banjar: Kajian Awal tentang Sejarah Gender Abad XVIII-XX
3	Berbasis Lokal	a. Eksplorasi dan Inventarisasi Etnokimia Banjar sebagai Sumber Belajar Kimia b. Nilai-Nilai Sosial Tradisi Mawarung dalam Perpektif Islam Kalimantan Selatan
4	Berwawasan Global	a. Efektivitas Authoring ILS Go-Lab dalam Menunjang Literasi Digital pada Merdeka Belajar b. Konten Kreatif Youtube sebagai Sumber Penghasilan Ditinjau dari Etika Bisnis Islam

2. Dosen menguasai konsep metode ilmiah dan pendekatan saintifik dengan baik sehingga dapat mengintegrasikan satu bidang dengan bidang lain yang menghasilkan penelitian bersifat dinamis, objektif, kritis serta berorientasi pada pengembangan agama dan IPTEK.
3. Dosen berkompetensi secara sehat dan terbuka dalam memperoleh hibah penelitian yang diadakan oleh kampus UIN Antasari maupun instansi lain.
4. Dosen melakukan penelitian sesuai bidang keilmuan dan cakupan penelitian UIN Antasari tanpa melakukan “ayatisasi” untuk mewujudkan integrasi ilmu, tetapi dapat dilakukan dengan penelitian kolaborasi dengan dosen bidang lain dalam maupun luar instansi.
5. Penelitian/karya ilmiah mahasiswa didasarkan pada keilmuan yang ditempuh dan dikembangkan dengan prinsip filosofi keilmuan UIN Antasari. Tema integrasi keilmuan diperoleh dengan mengaplikasikan ayat atau hadits yang relevan dengan kajian penelitian.

BAB IV

INTEGRASI ILMU DALAM BIDANG PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. BIDANG DAN OBJEK PENGABDIAN

Di antara beberapa bidang dan objek yang relevan antara lain:

1. Kesehatan masyarakat; Integrasi ilmu-ilmu kedokteran, ilmu kesehatan masyarakat, ilmu sosial, dan nilai-nilai keislaman dapat membantu dalam menyelenggarakan program-program kesehatan yang meliputi aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Hal ini mencakup pencegahan penyakit, peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan berbasis agama, dan penanganan isu-isu kesehatan yang spesifik dalam konteks keislaman.
2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat; Integrasi ilmu ekonomi, ilmu sosial, ilmu alam, dan nilai-nilai keislaman dapat digunakan untuk mengembangkan program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ini dapat mencakup pelatihan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam, pengembangan usaha mikro dan kecil, peningkatan akses ke sumber daya ekonomi, dan pengembangan model ekonomi yang berlandaskan keadilan dan keberlanjutan.
3. Pendidikan inklusif dan pembinaan karakter; Integrasi ilmu pendidikan, ilmu sosial, ilmu alam, dan nilai-nilai keislaman dapat diterapkan dalam pengembangan program pendidikan inklusif yang mendorong karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini meliputi pengembangan kurikulum berbasis keislaman, pembinaan akhlak mulia, penguatan identitas keislaman, dan peningkatan kualitas pendidikan yang berpihak pada kesetaraan dan keadilan.
4. Lingkungan hidup dan keberlanjutan; Integrasi ilmu lingkungan, ilmu alam, ilmu sosial, dan nilai-nilai keislaman dapat digunakan untuk mengatasi isu-isu lingkungan dan mendorong keberlanjutan. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, pengurangan dampak lingkungan, pengembangan energi terbarukan, edukasi lingkungan berbasis nilai-nilai Islam, dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian alam.
5. Pemberdayaan sosial; Integrasi ilmu-ilmu sosial, ilmu kesejahteraan sosial, ilmu alam, dan nilai-nilai keislaman dapat membantu dalam program-program pemberdayaan sosial. Ini melibatkan pengembangan model-model intervensi sosial berbasis keadilan dan keberpihakan pada kelompok yang rentan, advokasi sosial berdasarkan nilai-nilai keislaman, dan peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang isu-isu sosial.

B. PENDEKATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat, di mana metode ini memungkinkan penggabungan ilmu-ilmu alam, sosial, dan humaniora dengan ilmu-ilmu dan nilai-nilai keislaman dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat di antaranya :

1. Pendekatan partisipatif; Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam merumuskan dan melaksanakan program-program pengabdian. Dalam pendekatan ini, berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, ahli ilmu, dan tokoh agama,

diajak untuk bekerja bersama dalam merumuskan solusi yang berbasis kebutuhan nyata masyarakat dan menggabungkan perspektif-perspektif yang beragam.

2. Pendekatan interdisipliner; Pendekatan ini mengintegrasikan pengetahuan dan pendekatan dari berbagai disiplin ilmu untuk memahami dan mengatasi masalah yang kompleks. Dalam pendekatan ini, ilmu-ilmu alam, sosial, humaniora, dan nilai-nilai keislaman saling melengkapi dan berkolaborasi untuk memberikan solusi yang holistik dan beragam dalam menghadapi isu-isu pengabdian kepada masyarakat.
3. Pendekatan komunitas; Pendekatan ini berfokus pada pemberdayaan komunitas lokal dan memperkuat kapasitas mereka dalam mengatasi masalah-masalah yang ada. Integrasi ilmu-ilmu alam, sosial, humaniora, dan nilai-nilai keislaman memungkinkan penggunaan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks komunitas. Pendekatan ini melibatkan kerja sama aktif dengan komunitas, menghormati kearifan lokal, dan membangun solusi yang berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai keislaman.

C. STRATEGI IMPLEMENTASI

Di antara strategi yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Membentuk tim pengabdian lintas disiplin: Membentuk tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu untuk mengerjakan proyek pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan integrasi ilmu.
2. Membangun kemitraan dengan lembaga eksternal: Membangun kemitraan dengan lembaga atau organisasi eksternal yang memiliki keahlian atau pengetahuan dalam bidang yang berbeda untuk mencapai integrasi ilmu yang lebih baik.
3. Melibatkan masyarakat dalam penelitian: Melibatkan masyarakat sebagai mitra dalam merancang dan melaksanakan penelitian untuk memastikan relevansi dan kebermanfaatannya.
4. Mengadakan kegiatan pengabdian dengan pendekatan terpadu: Mengadakan kegiatan pengabdian yang melibatkan dosen dan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu untuk memberikan solusi yang terintegrasi terhadap masalah-masalah masyarakat.
5. Menerapkan pendekatan problem-based learning: Menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat.
6. Mendorong publikasi lintas disiplin: Mendorong dosen dan mahasiswa untuk menerbitkan artikel atau publikasi yang melibatkan kolaborasi lintas disiplin dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.
7. Mengembangkan program mentorship lintas disiplin: Mengembangkan program mentorship yang melibatkan dosen dari berbagai disiplin ilmu untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
8. Melibatkan masyarakat dalam evaluasi dan monitoring: Melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi dan monitoring kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memastikan relevansi dan dampak yang dihasilkan.
9. Mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan etika: Memastikan bahwa pengabdian kepada masyarakat juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan etika yang penting dalam masyarakat.
10. Menyediakan dana dan sumber daya: Menyediakan dana dan sumber daya yang memadai untuk mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan integrasi ilmu.

D. POTENSI DUKUNGAN

Kolaborasi antara perguruan dan masyarakat dibangun melalui partisipasi aktif, pemberdayaan masyarakat, dan penelitian partisipatif. Dengan menerapkan metode ini, UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen memberikan kontribusi yang efektif dan berdampak nyata bagi masyarakat, serta meningkatkan relevansi kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan penelitian perguruan tinggi.

E. PENGARUH PARADIGMA INTEGRASI ILMU DALAM BIDANG PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Berikut di antara beberapa pengaruhnya sebagai berikut :

1. Peningkatan Kesadaran Beragama: Program pengabdian masyarakat di UIN Antasari Banjarmasin mengutamakan peningkatan kesadaran beragama masyarakat. Dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu, program ini mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai agama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peningkatan Kualitas Hidup: Program pengabdian masyarakat juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam berbagai aspek. Dengan melibatkan disiplin ilmu yang beragam, seperti ilmu sosial, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan, program ini dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi masyarakat dan memberikan solusi yang holistik. Pendekatan responsif ini memungkinkan penyediaan layanan yang lebih efektif dan relevan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
3. Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat: Paradigma integrasi ilmu membangun kolaborasi yang erat antara perguruan tinggi dan masyarakat. Dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, program pengabdian masyarakat di UIN Antasari Banjarmasin dapat memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat menjadi pusat perhatian. Kolaborasi ini memungkinkan perguruan tinggi untuk bekerja bersama masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program-program yang relevan dan bermanfaat.
4. Pemberdayaan Masyarakat: Melalui pendekatan pengabdian masyarakat yang responsif, program di UIN Antasari Banjarmasin bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Melalui transfer pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya, program ini memberikan masyarakat dengan alat yang diperlukan untuk mengatasi masalah mereka sendiri. Dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, paradigma integrasi ilmu berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

F. DUKUNGAN KEBIJAKAN BIDANG PENGABDIAN

Beberapa bentuk kebijakan potensial yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Pendorong Kolaborasi; UIN Antasari Banjarmasin dapat mengadopsi kebijakan yang mendorong kolaborasi antara fakultas, departemen, dan program studi yang berbeda. Dalam hal ini, kebijakan dapat dirancang untuk mendorong tim pengajar dan peneliti dari berbagai disiplin ilmu untuk bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan program pengabdian masyarakat yang integratif. Kebijakan semacam ini dapat mempromosikan pertukaran pengetahuan antar disiplin ilmu dan menghasilkan solusi yang lebih holistik untuk masalah sosial.
2. Kebijakan Insentif dan Penghargaan; UIN Antasari dapat mengimplementasikan kebijakan insentif dan penghargaan yang mengakui dan mendorong pengabdian

Pedoman Pelaksanaan Integrasi Ilmu

masyarakat yang berbasis integrasi ilmu. Misalnya, dapat diberikan penghargaan, tunjangan, atau poin kredit akademik tambahan kepada fakultas dan staf yang secara aktif terlibat dalam program pengabdian masyarakat yang melibatkan kolaborasi lintas disiplin. Ini akan mendorong partisipasi dan motivasi dalam menerapkan pendekatan integratif.

3. Kebijakan Pendanaan Khusus; UIN Antasari Banjarmasin dapat mengalokasikan dana khusus untuk mendukung program pengabdian masyarakat yang menerapkan paradigma integrasi ilmu. Kebijakan ini dapat mencakup pemberian hibah atau dana dukungan untuk penelitian, pelatihan, dan implementasi program-program pengabdian masyarakat yang melibatkan berbagai disiplin ilmu. Pendanaan khusus akan memberikan dorongan finansial yang diperlukan untuk melaksanakan program ini secara efektif.

G. PENERAPAN INTEGRASI ILMU DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Integrasi ilmu dalam Pengabdian kepada Masyarakat dalam diterapkan sebagai berikut:

1. Pengabdian kepada Masyarakat sebaiknya dilaksanakan berdasarkan hasil-hasil penelitian yang *update* (Pengabdian berbasis Riset)
2. Dosen dan/atau mahasiswa dapat melakukan Pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan bimbingan keagamaan atau penyebaran ilmu agama atau peningkatan kualitas dan taraf hidup masyarakat dalam berbagai aspek melalui program Kuliah Kerja Nyata.
3. Dosen berkompetensi secara sehat dan terbuka dalam memperoleh hibah penelitian yang diadakan oleh kampus UIN Antasari maupun instansi lain sesuai filosofi keilmuan UIN Antasari. Sebagai contoh:

Tabel 4.1 Contoh Judul Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Integrasi Ilmu

No	Filosofi Keilmuan UIN Antasari	Contoh Judul PkM
1	Integrasi Dinamis	Pembinaan Santri Pondok Pesantren melalui Keterampilan Pemanfaatan Limbah Organik (<i>Eco Enzyme</i>)
2	Integrasi Islam dan Kebangsaan	Pemahaman Pernikahan Dini dan Pelecehan Seksual Pelajar Desa Pembakulan
3	Berbasis Lokal	Ragam Kegiatan KKN Mengembangkan Potensi Desa Mahela
4	Berwawasan Global	Pelatihan Laboratorium Virtual Go-Lab dalam Mendukung Merdeka Belajar

BAB VI

MONITORING DAN EVALUASI INTEGRASI ILMU

A. BIDANG PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

1. Strategi Monitoring

Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain :

- a. Observasi kelas; Strategi ini melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan mengamati interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta melihat bagaimana integrasi ilmu dilakukan dalam pengajaran sehari-hari, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana integrasi ilmu telah diimplementasikan. Observasi kelas juga dapat membantu mengidentifikasi kendala dan tantangan yang muncul selama proses integrasi ilmu.
- b. Analisis konten; Strategi ini melibatkan pemeriksaan terhadap konten kurikulum, rencana pelajaran, dan materi pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran. Dengan menganalisis konten tersebut, kita dapat melihat apakah terdapat komponen-komponen dari berbagai disiplin ilmu yang telah diintegrasikan secara efektif. Analisis konten juga membantu memastikan bahwa materi yang diajarkan mencakup konsep dan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu yang relevan.
- c. Penggunaan instrumen penilaian; Strategi ini melibatkan penggunaan instrumen penilaian khusus untuk mengukur tingkat integrasi ilmu dalam pembelajaran. Instrumen penilaian dapat dirancang untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap konsep dari berbagai disiplin ilmu, serta kemampuan mereka untuk menghubungkan dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks yang berbeda. Dengan menggunakan instrumen penilaian yang tepat, kita dapat mengevaluasi sejauh mana integrasi ilmu tercapai dalam pembelajaran.
- d. Survei dan wawancara; Strategi ini melibatkan pengumpulan data melalui survei dan wawancara kepada dosen, mahasiswa, dan masyarakat. Dengan menggunakan pertanyaan terkait integrasi ilmu, kita dapat mendapatkan persepsi dan pengalaman mereka terkait implementasi integrasi ilmu dalam pendidikan. Survei dan wawancara ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang sejauh mana strategi integrasi ilmu telah diadopsi dan dijalankan, serta masukan untuk perbaikan lebih lanjut.

2. Indikator Monitoring

Berikut beberapa indikator yang dapat digunakan untuk monitoring pelaksanaan integrasi ilmu dalam bidang pendidikan dan pengajaran sebagai berikut :

- a. Pengembangan kurikulum yang terintegrasi dan relevan dengan perkembangan ilmu.
- b. Adanya program pembelajaran lintas disiplin ilmu.
- c. Kolaborasi antara fakultas/fakultas dengan penyelenggaraan program interdisipliner.
- d. Penggunaan metode pembelajaran yang mendorong integrasi ilmu.
- e. Inisiatif untuk mengintegrasikan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
- f. Adanya penekanan pada penerapan pengetahuan dalam konteks praktis.
- g. Integrasi teknologi dalam pembelajaran.
- h. Ketersediaan sumber daya dan fasilitas pembelajaran yang mendukung integrasi ilmu.
- i. Pengembangan dan penerapan model pembelajaran kolaboratif.

- j. Evaluasi dan penilaian yang mencakup berbagai aspek ilmu.
- k. Penyediaan program pengembangan profesional bagi dosen.
- l. Adanya forum diskusi dan pertemuan antar disiplin ilmu.
- m. Pembentukan tim kerja lintas disiplin untuk penelitian dan pengajaran.
- n. Penggunaan pendekatan proyek dalam pembelajaran.
- o. Integrasi pengetahuan lintas budaya dalam kurikulum.
- p. Pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan berbagai disiplin ilmu.
- q. Adanya penerapan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan implementasi integrasi ilmu di bidang pendidikan dan pengajaran. Evaluasi dapat mencakup analisis data kuantitatif dan kualitatif, penggunaan instrumen evaluasi, dan pengumpulan umpan balik dari dosen, mahasiswa, dan pihak terkait lainnya. Setelah evaluasi dilakukan, data yang terkumpul akan dianalisis dan diinterpretasikan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memahami dampak integrasi ilmu terhadap pembelajaran dan mengevaluasi sejauh mana tujuan awal telah tercapai. Hasil analisis dituangkan dalam bentuk laporan. Langkah-langkah tindak Lanjut dilakukan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi, Hal ini dapat melibatkan pengembangan strategi perbaikan, pengaturan ulang rencana implementasi, atau peningkatan pelatihan dan dukungan bagi dosen dan staf akademik. Hal ini dilakukan secara berkelanjutan.

4. Outcome Pendidikan berbasis Integrasi Ilmu

- a. Kurikulum integratif dari masing-masing Program Studi di UIN Antasari Banjarmasin
- b. Rencana Perkuliahan Semester (RPS) yang disusun oleh dosen berbasis integrasi ilmu yang ditunjukkan pada CPL; CPMK; Deskripsi Mata Kuliah hingga rujukan yang digunakan.
- c. Bahan ajar berbasis integrasi ilmu yang ditunjukkan pada isi atau materi pembelajaran.

B. BIDANG PENELITIAN

1. Strategi Monitoring

Ada beberapa strategi monitoring yang dapat digunakan, di antaranya:

- a. Analisis publikasi: Strategi ini melibatkan analisis terhadap publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh para peneliti. Dengan menganalisis publikasi tersebut, dapat dilihat sejauh mana integrasi ilmu terjadi dalam penelitian yang dilakukan. Misalnya, apakah penelitian tersebut menggabungkan konsep dan metode dari berbagai disiplin ilmu, atau apakah terdapat kolaborasi antara peneliti dari latar belakang ilmu yang berbeda.
- b. Kolaborasi antardisiplin: Strategi ini melibatkan pengamatan terhadap kolaborasi antara peneliti dari berbagai disiplin ilmu. Kolaborasi ini dapat terjadi dalam bentuk penelitian bersama, proyek lintas disiplin, atau kerja tim multidisiplin. Dengan memantau kolaborasi antardisiplin, kita dapat melihat sejauh mana integrasi ilmu terjadi dalam praktik penelitian.
- c. Evaluasi proposal penelitian: Strategi ini melibatkan evaluasi terhadap proposal penelitian yang diajukan. Dalam proses evaluasi, perhatian diberikan pada sejauh mana proposal penelitian mencerminkan integrasi ilmu. Misalnya, apakah proposal tersebut menggabungkan pendekatan dan teori dari berbagai disiplin ilmu, atau apakah terdapat kesempatan untuk memanfaatkan pengetahuan dari disiplin ilmu yang berbeda untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Indikator Monitoring

Berikut beberapa indikator yang dapat digunakan untuk monitoring pelaksanaan integrasi ilmu dalam bidang penelitian di UIN Antasari Banjarmasin:

- a. Adanya penelitian lintas disiplin ilmu.
- b. Penerbitan artikel ilmiah dengan pendekatan multidisiplin.
- c. Penggunaan metode penelitian yang terintegrasi.
- d. Peningkatan jumlah publikasi ilmiah kolaboratif antardisiplin ilmu.
- e. Penggunaan pendekatan penelitian tindakan kolaboratif.
- f. Penerapan metode penelitian campuran (mixed-methods).
- g. Adanya penelitian yang menerapkan prinsip-prinsip penelitian terapan.
- h. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian lintas disiplin.
- i. Kolaborasi penelitian dengan industri dan lembaga non-pemerintah.
- j. Penggunaan sumber daya dan fasilitas yang mendukung penelitian lintas disiplin.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan implementasi integrasi ilmu dalam penelitian. Evaluasi ini dapat melibatkan analisis terhadap kualitas penelitian, pengujian hipotesis atau pertanyaan penelitian yang diajukan, serta penilaian terhadap kontribusi integrasi ilmu dalam pemahaman yang lebih komprehensif.

Tindak Lanjut dapat mencakup publikasi hasil penelitian, diseminasi temuan ke komunitas ilmiah, pengembangan kerjasama lintas disiplin, atau penelitian lanjutan yang memperdalam integrasi ilmu di bidang penelitian.

4. Outcome Penelitian

- a. Artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional ber-ISSN; jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi.
- b. Buku ilmiah yang ber-ISBN.

C. BIDANG PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Strategi Monitoring

Dalam rangka monitoring implementasi integrasi ilmu dalam bidang pengabdian kepada masyarakat di UIN Anasari, terdapat beberapa strategi monitoring yang dapat digunakan, di antaranya:

- a. Evaluasi proyek pengabdian: Strategi ini melibatkan evaluasi terhadap proyek pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh UIN Antasari Banjarmasin. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengamati hasil yang telah dicapai, dampak yang dihasilkan, serta sejauh mana integrasi ilmu terjadi dalam proyek tersebut.
- b. Survei dan wawancara dengan penerima manfaat: Strategi ini melibatkan pengumpulan data melalui survei dan wawancara kepada penerima manfaat dari proyek pengabdian. Dengan mengumpulkan persepsi dan pengalaman mereka, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana integrasi ilmu telah dirasakan oleh masyarakat.
- c. Analisis laporan dan dokumentasi: Strategi ini melibatkan analisis terhadap laporan dan dokumentasi yang dihasilkan selama proyek pengabdian. Dengan menganalisis laporan kegiatan, catatan, dan dokumentasi lainnya, kita dapat melihat sejauh mana integrasi ilmu terjadi dalam pelaksanaan proyek.

- d. Partisipasi dalam forum dan konferensi: Strategi ini melibatkan partisipasi dalam forum dan konferensi yang berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat. Dengan berpartisipasi, UIN Antasari Banjarmasin dapat berbagi pengalaman dan pembelajaran terkait integrasi ilmu dalam pengabdian kepada masyarakat.

2. Indikator Monitoring

Berikut beberapa indikator yang dapat digunakan untuk monitoring pelaksanaan integrasi ilmu dalam bidang pengabdian kepada masyarakat di UIN Antasari:

- a. Adanya program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan kolaborasi antardisiplin ilmu.
- b. Peningkatan jumlah proyek pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan dosen dari berbagai disiplin ilmu.
- c. Adanya program pengabdian yang fokus pada isu-isu lintas disiplin ilmu.
- d. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat lintas disiplin.
- e. Kolaborasi dengan lembaga pemerintah dan nonpemerintah dalam proyek pengabdian kepada masyarakat.
- f. Adanya upaya dalam mempromosikan integrasi ilmu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- g. Penggunaan pendekatan partisipatif dalam proyek pengabdian kepada masyarakat.
- h. Peningkatan jumlah publikasi ilmiah tentang proyek pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan integrasi ilmu.
- i. Penerapan pengetahuan lintas disiplin ilmu dalam menyelesaikan masalah masyarakat.
- j. Adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai, dilakukan evaluasi dampak untuk mengevaluasi hasil dan manfaat yang telah dicapai melalui integrasi ilmu. Evaluasi dampak ini melibatkan pengukuran dan penilaian terhadap perubahan yang terjadi pada masyarakat penerima manfaat. Dampak dapat berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, perilaku, atau kondisi sosial-ekonomi. Evaluasi ini diiringi dengan analisis hasil yang dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala dalam implementasi integrasi ilmu di bidang pengabdian kepada masyarakat.

Sementara itu tindak lanjut yang didasarkan kepada hasil analisis dilakukan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan implementasi integrasi ilmu dalam pengabdian kepada masyarakat di UIN Antasari. Tindak lanjut dapat berupa penyesuaian pendekatan, peningkatan kolaborasi antar disiplin ilmu, peningkatan kapasitas tim pengabdian, atau pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan ilmu dalam pengabdian.

Pedoman pelaksanaan integrasi ilmu di UIN Antasari dapat menjadi panduan bagi institusi pendidikan lainnya yang ingin menerapkan pendekatan serupa. Pertama, penting untuk menciptakan lingkungan akademik yang inklusif, di mana berbagai mazhab atau aliran dalam ilmu dapat diajukan dan didiskusikan secara terbuka. Dalam hal ini, kebebasan berpikir, pluralitas intelektual, dan penghargaan terhadap perbedaan pendekatan harus dijunjung tinggi.

Kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara akademisi dari berbagai disiplin ilmu harus didorong. Diskusi ilmiah, seminar, dan konferensi yang melibatkan ahli dari berbagai bidang dapat menjadi wadah untuk memperluas pemahaman dan memperkaya kontribusi ilmiah. Dalam hal ini, pendekatan lintas-disiplin dan dialog antardisipliner dapat menjadi

Pedoman Pelaksanaan Integrasi Ilmu

landasan untuk menghasilkan penemuan baru dan pemikiran yang inovatif.

4. Outcome Pengabdian kepada Masyarakat

- a. Artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional ber-ISSN atau jurnal nasional terakreditasi.
- b. Buku ilmiah ber-ISBN terkait Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Integrasi ilmu di UIN Antasari Banjarmasin merupakan pendekatan yang inovatif dan berkesinambungan dalam mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan holistik tentang fenomena ilmu pengetahuan. Dengan mengadopsi pola integrasi dinamis dan antardisipliner, universitas ini memadukan berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu alam, sosial, humaniora, dan keislaman, dengan tujuan saling memperkaya, memperbarui, dan mencerahkan satu sama lain. Pendekatan ini memfasilitasi dialog lintas-disiplin, diskusi ilmiah, dan kolaborasi antara akademisi, mahasiswa, dan peneliti, yang menghasilkan pemikiran yang inovatif dan solusi yang holistik terhadap isu-isu kompleks.

Pedoman integrasi ilmu di UIN Antasari dapat menjadi panduan bagi institusi pendidikan lainnya yang ingin menerapkan pendekatan serupa. Pertama, penting untuk menciptakan lingkungan akademik yang inklusif, di mana berbagai mazhab atau aliran dalam ilmu dapat diajukan dan didiskusikan secara terbuka. Dalam hal ini, kebebasan berpikir, pluralitas intelektual, dan penghargaan terhadap perbedaan pendekatan harus dijunjung tinggi. Kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara akademisi dari berbagai disiplin ilmu harus didorong. Diskusi ilmiah, seminar, dan konferensi yang melibatkan ahli dari berbagai bidang dapat menjadi wadah untuk memperluas pemahaman dan memperkaya kontribusi ilmiah. Dalam hal ini, pendekatan lintas- disiplin dan dialog antardisipliner dapat menjadi landasan untuk menghasilkan penemuan baru dan pemikiran yang inovatif.

B. SARAN

Pembinaan keilmuan holistik bagi mahasiswa harus menjadi fokus utama. UIN Antasari mendorong mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai disiplin ilmu, dengan memperkenalkan mereka pada berbagai mazhab atau aliran dalam bidang yang mereka pelajari. Dalam hal ini, integrasi ilmu tidak hanya terjadi di antara akademisi, tetapi juga menjadi bagian integral dari kurikulum dan pengalaman belajar mahasiswa.

Dengan mengikuti pedoman ini, institusi pendidikan dapat memperkaya dan memperbarui pendekatan dalam mengintegrasikan ilmu. Integrasi ilmu yang dinamis dan antardisipliner seperti yang dilakukan di UIN Antasari dapat membawa manfaat yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pemikiran kritis, dan solusi inovatif untuk tantangan masa kini dan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 2006. Islamic studies di perguruan tinggi: Pendekatan integratif- interkonektif. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, Amin, dkk., 2014. Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Attas al, Syed M. Naquib. 1988. Konsep Pendidikan dalam Islam. Bandung: Mizan, Attas al, Syed M. Naquib. 1995. Islamisasi Ilmu Pengetahuan (terjemah.) Bandung:Mizan.
- Azra, Azyumardi. 1999. Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru. Jakarta : Logos.
- Azra, Azyumardi dkk. 2006. Integrasi Keilmuan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Menuju Universitas Riset. Jakarta : UIN Jakarta Press.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.
- H Hamdan HM, H., 2014. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) teori dan praktek. Banjarmasin: Antasari Press.
- H Hamdan HM, H., 2020. Pengembangan Kurikulum Integrasi Ilmu Keislaman- Sains Modern dan Sains Modern – Ilmu Keislaman. Banjarmasin.
- Hudaya, H. dan Barni, M. 2022. Implementasi Integrasi Ilmu (Studi pada Pembelajaran Dosen UIN Antasari Banjarmasin). Laporan Penelitian LP2M UIN Antasari.
- Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui regulasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 706 Tahun 2018 tentang Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI mengacu pada KKNI dan SN-Dikti
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2498 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
- Keputusan Rektor UIN Antasari Nomor 543 Tahun 2018 Tentang Pedoman Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Pada Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Keputusan Rektor UIN Antasari Nomor 289 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester UIN Antasari Banjarmasin.
- Keputusan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor 864 Tahun 2017 Tentang Pedoman Integrasi Ilmu pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lembaga Penjaminan Mutu. 2019. Integrasi Ilmu Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

- Mujiburrahman, M., 2017. Perjumpaan Psikologi dan Tasawuf Menuju Integrasi Dinamis. TEOSOFI: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, 7(2), pp.273-294.
- Mujiburrahman, M., 2017. Dari IAIN ke UIN Pangeran Antasari: Tantangan dan Peluang di Tengah Arus Perubahan Sosial dan Budaya. Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora, 12(1).
- Mujiburrahman, M., Rusydi, M. and Musyarrafah, M., 2018. Integrasi Ilmu: Kebijakan dan Penerapannya dalam Pembelajaran dan Penelitian di Beberapa Universitas Islam Negeri. Banjarmasin: Antasari Press.
- Mujiburrahman. 2018. Filosofi Keilmuan UIN Antasari Banjarmasin. Mujiburrahman. 2015. Filosofi Keilmuan UIN Antasari. Artikel. 31 Mei 2015.
- Nasr, Seyyed Hossein. 1968. Science and Civilization in Islam. Cambridge: MA: Harvard University Press.
- Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu pada KKNi dan SN-Dikti Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 154 Tahun 2014 Tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 29 Tahun 2017 tentang Status UIN Antasari Banjarmasin.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. 2022. Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. 2022. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Sardar, Z., 1993. Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Penerbit Mizan.
- Sardar, Z., 2016. Science, Technology and Development in the Muslim world. Routledge.
- Sardar, Z., 1989. Sains, teknologi dan pembangunan didunia Islam. Bandung: Pustaka Salman.
- Susilayati, M., Mufiq, dan Syamsiyah, B. 2019. Paradigma Fisika Qur'ani dalam Tridharma Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat. 16(2), 161-190.
- Sumarni dan Suprpto. 2022. Implementasi Integrasi Ilmu di PTKI: Integrasi dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 20(2), 119-132.

Tim Penyusun. 2018. Pedoman Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Banjarmasin.

Tim Penyusun. 2019. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Banjarmasin.

Tim Penyusun. 2018. Filosofi Keilmuan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

TIM PENYUSUN DAN REVIEWER

PEDOMAN PELAKSANAAN INTEGRASI ILMU

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Antasari No. 543 Tahun 2023 Tanggal 23 Mei 2023, berikut susunan tim penyusun dan reviewer pedoman integrasi ilmu UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2023.

Tim Penyusun

Penanggung Jawab	: Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A.
Pengarah	: Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd
Ketua	: Dr. Muhdi, M.Ag
Sekretaris	: Dr. Rabiatal Adawiyah, M.Ag
Anggota	: Dr. Muhammad Iqbal, M.Si
	Dr. Makherus Sholeh, M.Pd.I
	Faqih El Wafa, M.S.I
	Muhammad Yulian Ma'mun, Lc., M.M
	Wardatun Nadhiroh, S.Th.I., M.Hum
	Musyarrafah, M.Pd.I

Tim Reviewer

Ketua	: Dr. Irfan Noor, M.Hum.
Anggota	: Dr. M. Rusydi, M.Ag
	Dr. M. Zainal Abidin, M.Ag
	Dr. M. Daud Yahya, M.Ag
	Dr. Wardani, M.Ag